



KOMUNIKASI, INDUSTRI & KOMUNITAS



International Conference of
Communication Industry
and Community, Bali 2016

PROSIDING ICCIC : KOMUNIKASI INDUSTRI & KOMUNITAS



ISBN 978-602-74139-1-7



Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE OF COMMUNICATION, INDUSTRY
AND COMMUNITY

Cetakan ke-1, Februari 2016
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
Seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor:
Widayatmoko, Septia Winduwati

Desain dan tata letak:
Xenia Angelica

Cetakan ke-1, Jakarta, FIKom UNTAR 2016
ix-385 hlm, ukuran 7,17 x 10,12 inch

ISBN
978-602-74139-1-7

Diterbitkan oleh:
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S. Parman No. 1
Jakarta Barat 11440

**PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE OF
COMMUNICATION, INDUSTRY AND COMMUNITY 2016**

Reviewer:

Ahmad Djunaidi
Asep
Atwar Bajari
Chairy
Dorien Kartikawangi
Eko Harry Susanto
Endah Murwani
I Nengah Duija
Juliana Abdul Wahab
Kurniawan Hari Siswoko
Nurdin Abd Halim

Jakarta, 17 Desember 2015

No: 051-A/ICCIC/XII/2015

Hal: Penerimaan Abstrak ICCIC 2016

Kode Pendaftaran: **MI-1D-051**

Kepada Yth. Ibu/ Bapak
Ika Yuliasari,
Euis Komalawati
di tempat

Salam Komunikasi,

Bersama surat ini kami sampaikan hasil review abstrak paper yang berjudul:

“Radio Komunitas Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan”

Sesuai penilaian dari *reviewer* ahli, abstrak dari Ibu/ Bapak dapat **DITERIMA** dalam acara ICCIC di Bali tanggal 3 dan 4 Maret 2016. Selanjutnya, kami menunggu pengiriman *full paper*, dan kelengkapan dokumen Ibu/ Bapak.

Berikut kami lampirkan folder sesuai dengan kode penerimaan abstrak, yang berisikan *template* untuk penulisan *full paper*, komentar *reviewer*, form pendaftaran, serta form orisinalitas.

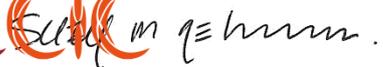
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Plh. Dekan FIKom UNTAR

Ketua ICCIC 2016


Drs. Widayatmoko, M.M.



Suzy Azeharie, MA, M.Phil

RADIO KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERDESAAN

Ika Yuliasari, Euis Komalawati
Universitas Jayabaya, Universitas Jayabaya
ikayuliasari@yahoo.com

Abstract

Radio komunitas merupakan bentuk dari Lembaga Penyiaran Komunitas dan bersinergi dengan Program Desa Informasi yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Kemitraan program pembangunan daerah dengan sinergi media komunikasi di daerah terpencil, wilayah perbatasan, dan komunitas telah diatur dalam Peraturan Menteri Kominfo RI Nomor 07/per/m.kominfo/6/2010. Media komunitas bersifat independen, non komersial, dan diharapkan dapat menggalang partisipasi masyarakat .

Radio komunitas hadir di perdesaan dengan unsur kedekatan lingkungan dan kearifan lokal . Berdasarkan realitas tersebut , radio komunitas diharapkan dapat mendukung program pembangunan yang menekankan pada prinsip pemberdayaan masyarakat, pembangunan keberlanjutan, dan membangkitkan partisipasi masyarakat. Radio komunitas dalam pemahaman tersebut merupakan bagian dari implementasi konsep komunikasi pendukung pembangunan di perdesaan.

Bergulirnya era reformasi di Indonesia memberikan ruang gerak media massa semakin leluasa dan mendukung keterbukaan informasi publik. Menjamurnya media massa dengan prinsip kapitalisme media merupakan aras yang sangat berbeda dengan media komunitas di perdesaan. Namun demikian radio komunitas di perdesaan masih bertahan eksistensinya sebagai media yang menyiarkan informasi sesuai kebutuhan informasi masyarakat . Benturan antara aspek komersial dan non komersial (sosial) tidak menjadi hambatan bagi para pejuang informasi di desa untuk melaksanakan siaran secara berkesinambungan .

Tulisan ini menguraikan tentang eksistensi radio komunitas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan diseminasi informasi untuk pemberdayaan masyarakat desa. Penulis menyajikan analisis tentang radio komunitas yakni Radio Paworo di Desa Gadingsari ,Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul dan Radio Komunitas Petani Trisna Alami di Desa Kaliagung , Kecamatan Sentolo,Kabupaten Kulon Progo .Radio Paworo dan Radio Trisna Alami adalah radio yang dikelola oleh warga desa sesuai prinsip independensi dan tidak bersifat komersial. Diseminasi informasi yang dilakukan merujuk pada siaran berita di bidang kesehatan, lingkungan hidup, sosial budaya, pertanian, dan perikanan. Sebagai kajian ilmiah, tulisan ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

Kata Kunci : radio komunitas, komunikasi pembangunan, pemberdayaan masyarakat, diseminasi informasi, kesehatan, pertanian, ekologi perdesaan.

Pendahuluan

Pembangunan memiliki potensi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mendukung perubahan sosial. Bentuk pembangunan berkelanjutan menjadi manifestasi pembangunan yang berpihak pada kepentingan masyarakat akar rumput. Model pembangunan *Trickle Down Effect* seperti yang diterapkan di negara ketiga memberikan beberapa implikasi buruk bagi masyarakat dunia ketiga seperti di kawasan Asia dan Amerika Latin. Mosse (2007, 27) menjelaskan bukti bahwa modernisasi tidak dapat serta merta diterapkan dalam kondisi negara bangsa baru yang belum memiliki kemapanan demokrasi dan sistem sosial. Pembangunan seharusnya dipahami sebagai proses multidimensi yang mencakup perubahan dan orientasi sistem sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan .

Pasca reformasi, Pemerintah RI menetapkan kebijakan UU No.40 tahun 1999 tentang Pers dan UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Momentum kebebasan informasi publik dan transparansi publik hadir di Indonesia dan mengindikasikan adanya keterbukaan dan transformasi sistem informasi. Demikian pula sistem informasi yang dikembangkan harus mendukung program pembangunan di berbagai wilayah perkotaan dan perdesaan.

Pemberdayaan masyarakat perdesaan dalam program pembangunan kualitas hidup menunjukkan bahwa masyarakat berperan bukan sekedar obyek tetapi juga sebagai subyek pembangunan. Dibutuhkan langkah strategis untuk menggapai tujuan pemberdayaan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dapat dibangkitkan untuk mendorong ‘pembangunan ‘ kehidupan mereka sendiri.

Gagasan pemberdayaan berpijak pada istilah keberdayaan individu . Dengan demikian pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan. Wrihatnolo (2007, 75) mengemukakan bahwa keberdayaan mencakup unsur-unsur seperti kemampuan individu untuk bertahan , mengembangkan diri, dan mencapai kemajuan .

Nasution (2007, 103) menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan memiliki kontribusi bagi masyarakat dalam menemukan norma baru, mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan, mengubah struktur kekuasaan pada masyarakat yang bercirikan tradisional, dan menciptakan kesetiaan pada nilai-nilai lokal tradisional. Program komunikasi pembangunan di tingkat lokal (mikro) lebih mudah untuk direncanakan sesuai kebutuhan masyarakat dan dievaluasi pelaksanaannya.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI mencanangkan Program Desa Informasi yang disinergikan dengan program Desa Dering (desa yang memiliki telepon), Desa Pinter (desa yang memiliki akses internet), Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK), Mobil Pusat Layanan dan Internet Kecamatan (M-PLIK), Media Komunitas, dan Kelompok Informasi Masyarakat. Kemitraan program pembangunan daerah dengan sinergi media komunikasi di daerah terpencil, wilayah perbatasan, dan komunitas telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Kominfo RI Nomor : 07/per/m.kominfo/6/2010 .

Peraturan Pemerintah No 51 tahun 2005 memuat ketentuan bahwa media komunitas bersifat independen, non komersial, dan diharapkan dapat menggalang partisipasi komunikasi warga desa.(Kemenkominfo, 2011:393). Instruksi Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 01/INS/M.KOMINFO/01/2010 memuat tentang pelaksanaan program desa informasi di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga. Target Penyediaan Radio Komunitas merupakan penyediaan bertahap, yang telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Nomor:02/PER/M.KOMINFO/1/2010.

Leeuwis (2009,89) menjelaskan bahwa media komunikasi dapat dipergunakan untuk intervensi komunikatif dengan selektivitas khalayak. Pemilihan jenis media komunitas dan target khalayak akan mempengaruhi ide yang akan dikomunikasikan, strategi komunikasi, penentuan peran pekerja komunikasi, dan identifikasi masalah komunikasi.

Di Provinsi DI Yogyakarta telah dirintis organisasi JRKY (Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta) yang memiliki 80 jaringan radio komunitas.Radio komunitas didirikan dan tumbuh dalam komunitas masyarakat (CRI, 2009 : 47). Latar belakang pendirian JRKY adalah mendukung potensi radio komunitas sebagai media komunikasi lokal yang bersifat independen, non komersial, dan melayani kepentingan komunitas. Permasalahan komunikasi yang muncul di perdesaan pada umumnya adalah kesenjangan informasi , keterbatasan media komunikasi , dan rendahnya respon masyarakat terhadap media komunitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengembangan radio komunitas yakni : rendahnya respons masyarakat dan tidak tersedianya fasilitas teknologi (Wahyono, 2011 :42), hegemoni pemerintah dalam proses informasi (Subarkah, 2012 : 13), resistensi radio komunitas dengan kemunculan masyarakat organik (Maryani ,2007: 56), dan keterkaitan bahasa etnik sebagai sarana transformasi kultural dari aspek wacana media (Liswijayanti, 2005 : 69; Johnson , 2001 : 168; Deuze, 2006 : 280; Georgiou, 2001: 311) .

Tulisan ini mengemukakan kajian terhadap dua radio komunitas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yakni : Radio Paworo Buana Mahawira FM di Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul dan Radio Trisna Alami FM di Desa Kaliagung , Kecamatan Sentolo ,Kabupaten Kulon Progo. Wilayah Kecamatan Sanden terletak di pesisir selatan Kabupaten Bantul .

Warga desa di wilayah Sanden berinisiatif untuk mendirikan radio Paworo FM sebagai pusat informasi dengan motivasi publikasi mitigasi bencana alam dan berkembang menjadi radio komunitas yang melakukan diseminasi informasi di bidang perikanan dan kelautan, kesehatan, dan budaya. Pengelola media komunitas mengutamakan prinsip independen, nonpartisan, dan nonkomersial. Keterbatasan informasi di tingkat lokal menjadi pertimbangan pengelola radio komunitas untuk memenuhi kebutuhan informasi warga desa dengan muatan kearifan lokal .

Radio Trisna Alami FM di Desa Kaliagung merupakan radio komunitas petani yang berdiri atas prakarsa warga desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lestari Mandiri. Sebagian besar warga desa memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Kebutuhan informasi di bidang pertanian mutlak dibutuhkan karena warga desa bertahan hidup di wilayah yang berbukit dan kesulitan memperoleh air .

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan, artikel ini bertujuan untuk memperoleh luaran sebagai berikut :

1. Analisis eksistensi radio komunitas sebagai media pemberdayaan masyarakat perdesaan.
2. Analisis peranan radio komunitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat di perdesaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsisten dengan peranan media komunitas, Jankowski (2002,36) menekankan penggunaan radio komunitas untuk memberikan kesempatan bersuara bagi kelompok marjinal dan komunitas-komunitas yang jauh dari pusat kota besar. Empat konsep yang harus diperhatikan adalah : karakteristik komunitas, karakteristik individu, aspek media komunitas, dan penggunaan media komunitas.

Lembaga Penyiaran Komunitas didirikan oleh komunitas dalam wilayah tertentu , bersifat independen, tidak komersial, dan hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya(Kemenkominfo, 2011: 396)

Wilkins dan Mody seperti dikutip oleh Manyozo (2012,) menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan merupakan proses dan strategi intervensi untuk mencapai perubahan sosial yang diinisiasi oleh institusi dan komunitas.

Masyarakat pedesaan memiliki karakter agraris, meskipun beberapa masyarakat pedesaan bercirikan kehidupan yang penuh aktivitas ekonomis. Desa merupakan kawasan lingkungan yang memiliki penduduk kurang dari 2500 orang yang berada dalam suatu lingkungan dimana penduduknya sebagian besar memiliki ketergantungan pada sektor pertanian dan memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya (Soekanto 2005, 37)

Ife (2008,130) menjelaskan bahwa gagasan pemberdayaan (*empowerment*) merupakan sentral dari strategi keadilan sosial dan hak asasi manusia. Keberdayaan individu merupakan kemampuan individu masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat . Dengan demikian pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan

Merujuk pada pemikiran Giddens (2010, 32), struktur sosial dapat berubah karena adanya reproduksi tindakan berulang agen. Agen manusia (level mikro) dan struktur sosial (level makro) secara kontinyu saling berhubungan satu sama lain. Tulisan ini menekankan pada aspek signifikansi dimana wacana media mendukung proses pemberdayaan warga desa. Interaksi antara media komunitas sebagai agen komunikasi dengan struktur sosial memiliki peranan dalam mengkonstruksikan realitas. Pegiat radio komunitas adalah individu-individu yang mengonstruksikan realitas berita sebagai materi siaran radio komunitas. Berger dan Luckmann (1990, 46) mengungkapkan bahwa realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh individu dengan upaya dan bentuk berbeda-beda, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman, preferensi, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial

METODOLOGI

Paradigma secara ilmiah merupakan sistem berpikir secara keseluruhan melibatkan asumsi-asumsi dasar , pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dijawab ,teknik riset yang digunakan, dan memberikan contoh tentang riset ilmiah yang baik (Neuman, 2003 : 117).

Penulis melakukan kajian tentang proses signifikansi media komunitas berkaitan dengan wacana pemberdayaan masyarakat. Peranan agen manusia dalam menginformasikan pesan pembangunan akan mendukung pemberdayaan masyarakat. Secara ontologis penelitian ini akan

mengungkapkan realitas berdasarkan pemaknaan aktor dan khalayak media komunitas di desa . Informasi yang dikomunikasikan melalui berita yang disiarkan radio komunitas merupakan serangkaian produk teks komunikasi dan dikonstruksikan oleh para aktor. Paradigma yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Diana Fuss menjelaskan tentang pandangan konstruktivis seperti dikutip oleh Denzin dan Lincoln (2009,) bahwa kalangan konstruktivis menekankan pada sistem-sistem representasi, praktik-praktik sosial dan material, aturan-aturan diskursus, dan efek-efek ideologis. *Goodness Criteria* untuk penelitian ini berdasarkan pada paradigma konstruktivisme. Kriteria tersebut adalah *trustworthiness* (dapat dipercaya) dan *authenticity* (Denzin, 2009:). *Authenticity* adalah proses dimana peneliti dapat membangkitkan empati dengan aktor, sehingga dapat menggali informasi sesuai keyakinan, pola pikir, dan keinginan aktor penyusun pesan media serta kepada masyarakat penerima pesan .

Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Agustus 2015 sesuai pendekatan penelitian kualitatif (Creswell ,2010 :) yakni: merekam teks berita , wawancara pegiat radio komunitas, wawancara komunitas pendengar radio, *focus group discussion* (FGD), observasi terhadap operasionalisasi media komunitas dan perilaku komunikasi. Sebagai data pendukung digunakan beberapa sumber, yakni monografi Desa Gadingsari Kecamatan Sanden tahun 2014, monografi Desa Kaliagung Kecamatan Sentolo 2014, Katalog Biro Pusat Statistik Kabupaten Bantul 2014, Katalog Biro Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo 2014, Himpunan Peraturan Perundang-undangan di Bidang Penyiaran 2011, arsip naskah berita radio komunitas, arsip naskah iklan radio komunitas, arsip media komunitas, dokumentasi Komisi Penyiaran Indonesia tentang Izin Penyelenggaraan Penyiaran, dan berita media massa. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri jurnal, hasil penelitian, buku, dan rujukan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan proses mengecek ulang data yang diperoleh dengan menjumpai narasumber yang berkompeten di bidang media penyiaran, pemangku kebijakan pembangunan di perdesaan, pemerhati media komunitas, lembaga swadaya masyarakat, dan budayawan Jawa.

Analisis wacana dilakukan dengan metode analisis semiotika Halliday. Analisis semiotika Halliday diterapkan untuk menganalisis naskah siaran berita media komunitas seperti wacana di bidang mitigasi bencana alam, perikanan dan kelautan, pertanian, kesehatan, dan budaya. Analisis wacana dilaksanakan dengan membedah tiga aspek utama seperti medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Etnografi komunikasi dilakukan dengan mengamati pola

komunikasi pengelola media dan komunitas pendengar radio komunitas. Peneliti secara optimal melakukan pengamatan selama satu bulan di masing-masing lokasi untuk mendukung implementasi metode etnografi komunikasi.

HASIL TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan tujuan penulisan artikel ini, dikemukakan hasil temuan sebagai berikut

Sekilas tentang wilayah penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi DI Yogyakarta pada dua lokasi berbeda, yakni di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dan Desa Kaliagung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan penelusuran data sekunder, peneliti menyajikan data demografi dan topografi dari dua desa tersebut.

Luas wilayah Kecamatan Sanden adalah 2.316 Ha (4,5% dari luas wilayah Kabupaten Bantul) dan membawahi 4 (empat) wilayah desa administratif yakni: Gadingharjo, Gadingsari, Srigading, dan Murtigading (BPS Bantul 2014). Desa Gadingsari terletak di wilayah pesisir selatan Samudera Indonesia. Luas wilayah Desa Gadingsari adalah 6.414.033,94 Ha dengan dominasi wilayah pemukiman (3.483.760 Ha) dan persawahan (2.930.190 Ha). Menilik dari luasnya areal persawahan, jumlah keluarga petani berjumlah 2.145 keluarga dari 2.890 keluarga yang memiliki lahan pertanian. Berdasarkan data sumber daya manusia, jumlah penduduk total sebesar 12.196 orang dan 4.397 Kepala Keluarga (KK). Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja berjumlah 2.548 orang. Di wilayah Desa Gadingsari, warga desa berprofesi sebagai buruh tani (2462 orang), petani (2138 orang), pengrajin (1398 orang), karyawan pemerintah (1294 orang), karyawan perusahaan swasta (1353 orang), dan sisanya adalah buruh migran, Pegawai Negeri Sipil, seniman, POLRI, purnawirawan, peternak, nelayan, dan TNI. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gadingsari yang terbanyak dimiliki adalah lulusan SD/ sederajat (2975 orang), lulusan SLTP/ sederajat (1375 orang), lulusan SMU/ sederajat (892 orang), lulusan D1-D3 (347), lulusan S1 (161 orang), dan sisanya adalah pelajar SD, pelajar SMP, pelajar SMU, serta mahasiswa (Monografi Desa Gadingsari 2014).

Kecamatan Sentolo merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Kulon Progo dengan luas area sebesar 5.265,340 Ha dan menunjukkan angka prosentase sebesar 8,09% dari

luas area kabupaten. Kecamatan Sentolo berpenduduk 47.926 jiwa yang mendiami wilayah administratif pemerintahan 8 (delapan) desa, yakni: Demangrejo, Sri Kayangan, Tuksono, Sulamrejo, Sukoreno, Kaliagung, Sentolo, dan Banguncipto (BPS Kulon Progo 2014).

Secara geografis, Kecamatan Sentolo berada di wilayah Kulon Progo yang berada di daerah datar dan dikelilingi pegunungan yang sebagian besar terletak pada wilayah utara. Desa Kaliagung memiliki luas wilayah sebesar 717,1105 Ha (13,6194 % dari wilayah Kecamatan Sentolo). Sebagian besar wilayah Desa Kaliagung dikelilingi oleh perbukitan dengan ketinggian tanah pemukiman dan persawahan yang tidak datar.

Secara administratif, Kaliagung memiliki dusun berjumlah 12 (dua belas) yaitu: Kemiri, Degung, Kleben, Jetak, Kaliwilut, Tegowanu, Ngrandu, Banyunganti Lor, Banyunganti Kidul, Kaligalang, dan Nglotak. Jumlah penduduk di wilayah Desa Kaliagung adalah 6144 orang dengan komposisi jumlah perempuan 3.161 orang dan laki-laki 2983 orang. Profesi yang digeluti oleh penduduk Desa Kaliagung sebagian besar adalah petani. Uraian profesi penduduk Kaliagung adalah sebagai berikut: petani (1523 orang), mengurus rumahtangga (742 orang), pelajar dan mahasiswa (978 orang), karyawan swasta (698 orang), buruh harian (224 orang), buruh tani dan ternak (206 orang), wiraswasta (145 orang), guru (25 orang), dan profesi lain sebagai pedagang, tukang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), perangkat desa, dan sopir. Tingkat pendidikan sesuai urutan jenjang pendidikan warga desa adalah: Pascasarjana (7 orang), Sarjana (200 orang), lulusan SMU (1309 orang), lulusan SMP (936 orang), lulusan SD (1701 orang), belum tamat SD (674 orang), dan sisanya lebih dari 1000 orang tidak mengenyam bangku pendidikan (Monografi Desa Kaliagung 2014).

Eksistensi Radio Paworo FM dan Trisna Alami FM

Tabel 1 Eksistensi Radio Paworo FM dan Trisna Alami FM

No	Kategori	Paworo FM	Trisna Alami FM
1	Latar belakang pendirian	Peristiwa bencana alam gempa bumi di pesisir selatan di Provinsi DIY tahun 2006 Berdirinya radio di prakarsai oleh warga desa di Kecamatan Sanden dan sekitarnya	Motivasi untuk menyiarkan informasi pertanian di wilayah yang terletak di perbukitan dan pegunungan . Radio berdiri pada tahun 2003 dengan prakarsa Lembaga Swadaya Masyarakat Lestari Mandiri (Lesman) dan warga desa Kaliagung

2	Operasionalisasi Media :		
	Organisasi media	Memiliki struktur organisasi dan bersifat independen	Memiliki struktur organisasi dan bersifat independen
	Legalitas	Sedang mempersiapkan pengajuan izin penyiaran ke Komisi Penyiaran Informasi Daerah DIY . Pada tahun 2006 mendapatkan izin dari Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul No: 482/3860 sehubungan dengan misi penanggulangan bencana alam.	Sudah mengurus izin penyiaran ke Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY dan menunggu hasil Evaluasi Dengar Pendapat.
	Pengelolaan	Organisasi media dikelola oleh pegiat media yakni warga desa secara mandiri dengan koordinasi pemerintah desa . Pengelola Radio Paworo diantaranya adalah warga desa Sanden yakni: Ng, BS, Mar, AH, dan Rob. Beberapa penyiar radio yang aktif mengudara adalah: Les, BS, SD, P, S, Su, D, dan M. Pembiayaan operasionalisasi radio Paworo diperoleh dari bantuan pemerintah Desa Gadingsari dan warga desa.	Pengelolaan radio Trisna Alami FM dilaksanakan secara mandiri oleh warga desa dengan koordinasi Kelompok Tani di wilayah Kaliagung dan pemerintah desa. Koordinator radio Trisna Alami FM adalah Gi, seorang pegiat radio komunitas. Radio Trisna Alami FM beroperasi dengan dukungan teknisi dan penyiar yaitu: Yu, Bek, Riy, Wah, Ek, Rat, Im, dan Sla Pembiayaan operasionalisasi radio Trisna Alami diperoleh dari bantuan warga desa.
	Kemitraan	Pemerintah desa, BKKBN, Puskesmas Sanden, pengusaha dan pedagang lokal di lingkungan desa, Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Kabupaten Bantul, Perguruan Tinggi, dan Komunitas Monitor Paworo	Pemerintah desa (Kelurahan Kaliagung), Dinas Pertanian dan Kehutanan Kulon Progo, Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta, BKKBN, pengusaha dan pedagang di lingkungan desa, Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Sido Mulyo Kaliagung, dan Kelompok Tani di wilayah Kaliagung, komunitas pendengar radio.
3	Frekuensi dan jangkauan wilayah siaran	Frekuensi siaran pada 107,9 FM dengan jangkauan wilayah perdesaan di pesisir selatan bantul dan Kulon Progo.	Frekuensi siaran pada 107,7 FM dengan jangkauan siaran di Desa Kaliagung dan sekitarnya, dimana wilayahnya terletak di areal perbukitan.
4	Waktu dan lokasi siaran	18.30-02.00 WIB: siaran dengan peranan penyiar dan operator 03.00-17.00: siaran wayang tradisional Jawa tanpa penyiar dan operator Lokasi siaran di kompleks Kelurahan Gadingsari , Sanden .	19.00- 24.00 WIB : siaran dengan peranan penyiar dan operator. Lokasi siaran di sekretariat Kelompok Tani “Tani Mulya” Desa Ngrandu, Kaliagung, Sentolo
5	Wacana siaran radio	Budaya, Informasi cuaca dan iklim, perikanan, agama , iklan lokal nonkomersial, informasi dari pemerintah desa, dan hiburan	Pertanian, agama, iklan layanan masyarakat, iklan lokal nonkomersial, informasi pemerintah desa, dan hiburan.
6	Bahasa yang dipergunakan	Bahasa Jawa Krama Inggil dan bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Krama Inggil dan bahasa Indonesia
7	Target khalayak	Warga desa berusia 30-65 tahun dan memiliki target khalayak yang profesinya beragam	Warga desa berusia 20-65 tahun dan memiliki target khalayak para petani di desa.

7	Kolaborasi teknologi informasi komunikasi (TIK)	Memanfaatkan komputer dan jaringan internet sebagai bagian sistem informasi internet di desa Gading Sari. Siaran dilaksanakan secara interaktif dengan fasilitas telepon.	Menggunakan perangkat komputer dan internet sebagai pendukung siaran, namun belum terjalin dengan sistem internet desa. Siaran dilakukan secara interaktif dengan sarana telepon.
8	Hambatan	Biaya operasionalisasi media. Perizinan Frekuensi siaran yang terbatas Kaderisasi pengurus media belum optimal	Biaya operasionalisasi media. Perizinan Frekuensi siaran yang terbatas Kaderisasi pengurus media belum optimal

Peranan Radio Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Radio komunitas melakukan diseminasi informasi di bidang mitigasi bencana, perikanan dan kelautan, pertanian, budaya, dan kesehatan

Selaras dengan proses signifikansi, penulis menyajikan tabel analisis wacana sesuai metode analisis semiotika Halliday. Berita yang disajikan pada periode bulan Mei 2015 telah dianalisis dengan tiga unsur wacana seperti medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Hasil analisis berita Radio Paworo FM dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2 Hasil analisis semiotika berita mitigasi bencana, perikanan dan kelautan, budaya, dan kesehatan Radio Paworo FM 2015

No	Kategori Informasi	Penyiar	Bahasa pengantar	Unsur analisis semiotika sosial Halliday
1	Prakiraan cuaca dan mitigasi bencana	BS	Bahasa Indonesia	Medan wacana adalah gempa bumi, sistem peringatan dini banjir di DIY, puting beliung di DIY Pelibat wacana adalah Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Tribun Jogja, ahli iklim dan cuaca Universitas Gadjah Mada (UGM)
2	Perikanan dan kelautan	Les	Bahasa Jawa	Sarana wacana tidak dijumpai dalam penyajian berita Medan wacana adalah <i>pranata mangsa</i> (ketentuan musim dalam penanggalan budaya Jawa) Pelibat wacana adalah Dinas Perikanan dan Kelautan DIY, nelayan di pesisir, dan pendengar di pesisir Sarana wacana adalah <i>pranata mangsa, ulam awis awis medal</i> . Les jarang menggunakan metafora.
3	Ngungak Budaya	RD	Bahasa Jawa	Medan wacana adalah petangan dinten sae, piwulang basa Jawa, lan parikan Pelibat wacana adalah pendengar siaran Ngungak Budaya
4	Kesehatan	Ngad Ad	Bahasa Indonesia dan Jawa	Medan wacana adalah sanitasi lingkungan dan pencegahan demam berdarah Pelibat wacana adalah Puskesmas Sanden, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta, dan pendengar radio. Sarana wacana tidak dipergunakan dalam pengomunikasian berita kesehatan.

Hasil analisis berita Radio Trisna Alami FM dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3 Hasil analisis semiotika berita pertanian Radio Trisna Alami FM 2015

Kategori Informasi	Penyiar	Bahasa pengantar	Unsur analisis semiotika Halliday
Pertanian	Bek Yud Gi	Jawa	Medan wacana adalah pranata mangsa , kegiatan Gapoktan Agungmulyo , pembuatan biostarter, pembuatan kompos, modernisasi pertanian, irigasi, lahan pertanian, minuman herbal Pelibat wacana adalah pengelola radio Trisna Alami FM, pemerintah Desa Kaliagung, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kulon Progo, Kementerian Pertanian, BP3K, KP4K, Gapoktan Agungmulyo, Sarana wacana adalah metafora pranata mangsa, tirta sat, watak wantunipun, nggrengsengaken

2. Radio komunitas menjalin kemitraan dengan pihak terkait seperti Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Kabupaten Bantul, Pemerintah Desa Gadingsari, Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Sanden, Perguruan Tinggi, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kulon Progo, Pemerintah Desa Kaliagung, Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Agung Mulyo, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) , pengusaha di desa, dan kelompok monitor atau pendengar radio komunitas. Bentuk kemitraan yang terjalin bersifat independen dimana mitra kerja tidak mengintervensi operasionalisasi radio komunitas baik secara ekonomi maupun secara politik. Prinsip radio komunitas untuk menginformasikan ide atau gagasan berkenaan dengan solusi masalah di perdesaan tetap menjadi dasar penyelenggaraan program siaran.
3. Pegiat radio komunitas terlibat dalam kegiatan kemitraan dan langsung terjun ke lapangan berbaur dengan warga desa . Sebagai contoh adalah pada saat dilakukan sosialisasi pola tanam oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kulon Progo , Bek selaku penyuluh pertanian swadaya sekaligus penyiar Radio Trisna Alami FM turut menjadi

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

DAFTAR PUSTAKA



CERTIFICATE OF PARTICIPATION



is awarded to:

Ika Yuliasari

In recognition of his/her valuable participation as Presenter in the International Conference of Communication Industry and Community 2016, held at Inna Grand Bali Beach Hotel, Sanur - Bali, Indonesia on 3 - 4 March 2016.



Drs. Widayatmoko, MM.
Dean of the Faculty of Communication Untar



Dra. Suzy Azeharie, MA., M.Phil.
Chairman of the Committee